

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tanaman Apel yang dimiliki oleh Kusuma Agrowisata telah diakui sebagai aset dalam neraca dan diklasifikasikan ke dalam kelompok tanaman dengan nama akun Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM). Hal ini dilakukan supaya perusahaan dapat mengetahui berapa nilai dari aset biologisnya. Selain itu TBM dan TM Kusuma Agrowisata juga dikendalikan oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi di masa yang akan datang bagi perusahaan melalui penjualan di wisata petik. Selain mempunyai manfaat ekonomis di masa depan, TBM dan TM Kusuma Agrowisata juga memiliki biaya aset yang dapat diukur dengan handal melalui rincian biaya yang ada. Sehingga tanaman apel Kusuma Agrowisata ini telah memenuhi kriteria sebagai aset biologis sesuai dengan IAS 41
- b. Dalam hal pengukuran, perusahaan mengukur berdasarkan harga perolehan (*at cost*) baik TBM maupun TM. Hal ini dikarenakan tidak adanya pasar aktif yang menjual tanaman apel. Kebijakan perusahaan dalam pengukuran ini telah sesuai dengan IAS 41

karena apabila nilai wajar tidak dapat diukur secara handal, maka aset biologis dapat diukur berdasarkan harga perolehan.

- c. Dalam penyajiannya di neraca, Kusuma Agrowisata telah membedakan nilai tanaman apel menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Kebijakan perusahaan ini telah sesuai dengan IAS nomor 41 yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki aset biologis harus menyajikan nilai tercatat aset biologis secara terpisah di neraca, yaitu antara tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.
- d. Namun dalam hal pengungkapan, Kusuma Agrowisata tidak sesuai dengan IAS 41 karena perusahaan tidak melakukan pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai deskripsi aset biologis yang dimiliki, penjelasan mengapa tidak menggunakan *fair value* dalam penilaian aset dan metode penyusutan serta umur ekonomis yang digunakan.

## 5.2. Saran

Dari hasil simpulan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan penelitian ini dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis.

b. Bagi PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya

Disarankan perlakuan akuntansi yang dilakukan perusahaan sesuai dengan IAS 41 agar laporan keuangan dapat disajikan secara wajar khususnya mengenai aset biologis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Australian Accounting Standards Boards, 2005, *Agriculture*, diunduh 12 Agustus, 2010, <http://www.aasb.com.au>
- Agrowisata Kusuma Batu, 2007, diunduh 12 Agustus, 2010, <http://www.agrowisatakusuma.blogspot.com>
- Belkaoui, A. R., 2006, *Accounting Theory*, 5th edition, Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Komunikasi dan Informasi, 2009, *Deptan Canangkan Gerakan Makan Sayuran*, diunduh 12 Agustus 2010, <http://www.depkominfo.go.id/2009/06/19/deptan-canangkan-gerakan-makan-sayuran/>
- Harahap, S. S., 2005, *Teori Akuntansi*, Edisi 8, Jakarta: Grafindo Persada.
- Hoesada, J., 2004, *Menuju Penyusunan PSAK Agrrikultur*, Media Akuntansi, Edisi 41, Tahun IX.
- International Accounting Standards Committee, 2000, *International Accounting Standards No. 41 Agriculture*, diunduh 12 Agustus 2010, <http://www.iasplus.com>
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Revisi Per 1 Juli 2009, Jakarta: Salemba Empat.
- Nurdianah, S., 2005, Pengakuan dan Pengukuran Aktiva Biologi Tanaman Karet dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT. X, *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya*.

Rachmawati, R. D., 2006, Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Biologi Tanaman Jeruk dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Agrobisnis (Studi Kasus Pada PT. Kusuma Dinasasri Wisatajaya-Batu), *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.

Suwardjono, 2005, *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

